

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG COVID 19 DENGAN KEPATUHAN KELUARGA PASIEN DALAM PENGGUNAAN APD (MASKER) DI RUANG ISOLASI RUMAH SAKIT HUSADA UTAMA SURABAYA

S.Taurina, Universitas Nurul Jadid
Ahmad Kholid Fauzi, Universitas Nurul Jadid
Fahrur Rozi, STIKes Husada Jombang
Dwi Uswatun Sholikhah, STIKes Husada jombang
Email : estauriana@gmail.com

ABSTRAK

Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan yang kompleks harus melakukan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan pasien atau klien dan menjaga kesehatan pengunjung rumah sakit. Karena rumah sakit tidak hanya menjadi tempat pengobatan, tetapi bisa juga menjadi sarana pelayanan kesehatan yang dapat menjadi sumber infeksi bagi orang lain khususnya virus Covid 19, Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Tentang Covid 19 Dengan Kepatuhan Keluarga Pasien Dalam Penggunaan APD (Masker). Desain penelitian ini adalah *analitik Corelation* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh keluarga pasien di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya, sampel penelitian sejumlah 30 responden yang diambil secara *Quota sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 17 responden (56,7%) sedangkan Kepatuhan responden sebagian besar responden yaitu sebanyak 23 (76,7%) patuh. Analisis statistic menggunakan uji *Spearman Rank* diperoleh nilai $p\text{-value } 0,001 < 0,05$ dengan nilai korelasi (r) 0,749 menunjukkan dengan kekuatan korelasi tinggi dan dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Covid 19 Dengan Tingkat Kepatuhan Keluarga Pasien Dalam Penggunaan APD (Masker) di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya. Tingkat pengetahuan dan kepatuhan dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehingga dalam pelaksanaannya di tempat penelitian tidak bisa ditebak hasil yang diperoleh oleh peneliti. Padahal setiap keluarga pasien yang masuk kerumah sakit petugas di ruang isolasi selalu memberikan edukasi pertama terkait pentingnya penggunaan masker saat menunggu pasien untuk mencegah penularan Virus Covid 19

Kata Kunci : Pengetahuan, Covid 19, Kepathan, Alat Pelindung Diri (Masker)

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE ABOUT COVID 19 WITH THE COMPLIANCE OF THE PATIENT'S FAMILY IN USE PPE (MASK) IN HOSPITAL ISOLATION ROOM HUSADA UTAMA SURABAYA

ABSTRACT

Hospitals as complex health care facilities must provide health services that aim to improve the health of patients or clients and maintain the health of hospital visitors. Because the hospital is not only a place of treatment, but can also be a health service facility that can be a source of infection for others, especially the Covid 19 virus, the purpose of the study was to determine the relationship between knowledge about Covid 19 and the patient's family compliance in the use of PPE (masks). The design of this research is *analytic Corelation* with a *cross sectional* approach. The research population was the entire family of patients at Husada Utama Hospital Surabaya, the research sample was 30 respondents who were taken by *Quota sampling*. The results showed that most of the respondents had a sufficient level of knowledge, namely 17 respondents (56.7%) while the majority of respondents were 23 (76.7%) obedient. The analysis use of the *Spearman Rank* test obtained a $p\text{-value of } 0.001 < 0.05$ with a correlation value (r) of 0.749 indicating a high correlation strength and it can be concluded that H_1 is accepted, meaning that there is a relationship between the level of knowledge of the patient's family about Covid 19 and the level of compliance of the patient's family in the use PPE (Masks) at Husada Utama Hospital Surabaya. The level of knowledge and compliance is influenced by many factors. So that in its implementation at the research site it is impossible to predict the results obtained by the researcher. Even though every patient's family who enters the hospital, the officer in the isolation room always provides the first education regarding the importance of wearing a mask while waiting for a patient to prevent the transmission of the Covid 19 virus

Keywords : *Knowledge, Covid 19, Pathways, Personal Protective Equipment (Masks).*

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan yang kompleks harus melakukan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan pasien atau klien dan menjaga kesehatan pengunjung rumah sakit. Karena rumah sakit tidak hanya menjadi tempat pengobatan, tetapi bisa juga menjadi sarana pelayanan kesehatan yang dapat menjadi sumber infeksi bagi orang lain (Suma'mur, 2017)

Penyakit virus corona (COVID-19) telah ditetapkan sebagai pandemic global oleh WHO. Tingginya tingkat penularan virus ini dan kompleksnya dampak yang ditimbulkan, maka pemerintah membuat Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan menetapkan protocol kesehatan. Sebagaimana besar warga mematuhi protocol Kesehatan yang telah di tetapkan saat melakukan aktivitas di luar rumah, Namun ada pula sebagian warga lainnya tidak mematuhi protocol Kesehatan saat berada di sekitar Rumah Sakit atau beraktivitas diluar rumah (Lestari, 2020).

Jumlah kasus (COVID 19) data dari WHO dan PHEOC Kemenkes pada bulan Februari 2021 Total kasus terkonfirmasi mencapai 501.179.936 kasus dengan 6.209.691 kematian, Negara dengan kasus terbanyak Amerika serikat dengan total 34.405.660 dengan angka kematian 617.166 (WHO, 2021)

Sementara di Indonesia sampai dengan bulan Maret 2022 kasus terkonfirmasi 6.003.742 dengan total kematian 155.794 orang yang tersebar di seluruh Indonesia (Risikesdas, 2022). Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi penyebaran covid 19 dengan jumlah kasus pada bulan Februari 2022 sebanyak 574.868 kasus dengan 542.751 orang sembuh dan 31.541 meninggal (Satgas Covid Jawa Timur, 2022). Kota Surabaya angka kasus penyebaran covid 19 pada bulan Maret 2022, jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 115.885,

sembuh sebanyak 112.859 orang dan meninggal sebanyak 2.929 (Satgas Covid Kota Surabaya, 2021).

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat, sehingga ketika pengetahuan masyarakat baik maka, kepatuhan juga akan baik. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017).

Pengetahuan tentang berbagai cara dalam mencapai pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, maka akan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. (Priyanto, 2018). Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan pasien Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2020).

Pengetahuan memegang peranan penting karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu (Novita dkk, 2018), sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Terbentuk suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek di luarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru

dan akan terbentuk dalam sikap maupun tindakan.

Kepatuhan adalah perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat saat masyarakat menggunakan masker. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variable lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada. Ketika keluarga patuh dalam menggunakan masker, maka dapat mencegah proses penyebaran penyakit virus corona 19. (Sinuraya dkk, 2017). Sedangkan, ketidakpatuhan adalah kondisi ketika individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, ketidakpatuhan dalam menggunakan masker akan berdampak pada penularan virus corona 19, karena ketidakpatuhan keluarga dalam mematuhi protokol kesehatan salah satunya dengan memakai masker (Prihantana dkk, 2016). Ketidakpatuhan adalah perilaku seseorang dan atau pemberi asuhan sejalan atau tidak sejalan dengan rencana promosi kesehatan atau rencana terapeutik yang disetujui antara orang tersebut (atau pemberi asuhan) dan professional layanan kesehatan (Wulandari, 2015)

Pengetahuan keluarga tentang pencegahan Covid-19 dengan kepatuhan penggunaan masker memiliki peranan penting dalam mengantisipasi penularan covid 19. Keluarga harus mengenal, mempelajari dan memahami segala aspek dari penyakit Covid-19 termasuk tanda dan gejala, penyebab, pencetus dan penatalaksanaannya. Kepatuhan memiliki kaitan yang erat dengan hasil yang akan dicapai, karena dengan kepatuhan seseorang memiliki sesuatu yang baik untuk dicapai (Prihantana dkk, 2016). Dari latar belakang diatas penelitian ini penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid 19 Dengan Tingkat Kepatuhan

Keluarga Pasien Dalam Penggunaan APD (Masker) Di Ruang Isolasi RS Husada Utama Surabaya”.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil penelitian pada tanggal 18 - 31 Juli terhadap 26 responden, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Karakteristik	Klasifikasi	Frekuensi	(%)
Umur	< 20 tahun	3	10,0
	20-35 tahun	19	63,3
	>35 tahun	7	26,7
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun jumlah sebanyak 19 responden (65,5%) dan sebagian kecil responden berusia < 20 tahun sebanyak 3 responden (10,3%).

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Klasifikasi	Frekuensi	(%)
Jenis kelamin	Laki-laki	14	46,6
	Perempuan	16	53,4
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan jumlah sebanyak 16 responden (55,2%).

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Perawat

Karakteristik	Klasifikasi	Frekuensi	(%)
Pendidikan	PT	4	13,3
	SMA	17	56,7
	SMP	7	23,3
	SD	2	6,7
	Tdk Sekolah	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden pendidikan SMA jumlah sebanyak 17 responden (56,7%) dan sebagian kecil pendidikan SD jumlah sebanyak 2 responden (6,7%).

Tabel 4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik Klasifikasi Frekuensi (%)			
Pekerjaan	Bekerja	17	56,7
	Tdk Bekerja	13	43,3
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebanyak 17 responden (56,7%) dan hampir setengahnya tidak bekerja sebanyak 13 responden (43,3%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Masa Kerja

Karakteristik Klasifikasi Frekuensi (%)			
Sumber Informasi	Medsos	9	30,0
	Nakes	18	60,0
	Keluarga	3	10,0
	Teman	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh sumber informasi dari tenaga medis sebanyak 18 responden (60,0%) dan sebagian kecil responden memperoleh sumber informasi dari keluarga sebanyak 3 responden (10,0%).

Tabel 6 Distribusi Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang APD (masker)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	7	23,3
Cukup	17	56,7
Kurang	6	20,0
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa dari 30 responden distribusi tingkat pengetahuan keluarga pasien didapatkan sebagian besar tingkat pengetahuan cukup jumlah sebanyak 17 responden (56,7%) dan sebagian kecil tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (20,0%).

Tabel 7 Distribusi Tingkat Kepatuhan dalam Penggunaan APD (masker)

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	(%)
Patuh	23	76,7
Tidak Patuh	7	23,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa dari 30 responden distribusi tingkat kepatuhan keluarga pasien dalam penggunaan APD (masker) sebagian besar patuh jumlah sebanyak 23 responden (76,7%) dan sebagian kecil tidak patuh sejumlah 7 responden (23,3%).

uji Sperman Rank	Korelasi (r) = 0,749	Pvalue = 0,001
-------------------------	-----------------------------	-----------------------

Dari data diatas diperoleh nilai *p-value* $0,001 < 0,05$ dengan nilai korelasi (*r*) 0,749 menunjukkan dengan kekuatan korelasi kuat. Dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya "Ada Hubungan Pengetahuan Tentang Covid 19 Dengan Kepatuhan Keluarga Pasien Dalam Penggunaan Apd (Masker) di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya".

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan pengetahuan Keluarga Pasien tentang covid 19

Berdasarkan tabel 5.6 dari 30 responden distribusi tingkat pengetahuan keluarga pasien didapatkan 17 responden (56,7%) tingkat pengetahuan cukup.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Proses yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersikap langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2014)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, jenis kelamin, pendidikan dan status sosial ekonomi (pekerjaan). hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar 19 responden (63,3%) berusia 20-35 tahun, sebagian besar 16 responden (53,4%) jenis kelamin

perempuan, sebagian besar 17 responden (56,7%) pendidikan SMA dan sebagian besar 17 responden (56,7%) bekerja.

Menurut WHO (2020), virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Menurut Harlock yang dikutip dalam buku Nursalam, 2016 semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang lebih percaya diri daripada orang-orang yang belum cukup umur. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan usia. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Budiman & Riyanto, 2013).

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya (Notoatmodjo, 2014)

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan (Budiman & Riyanto, 2013).

Jika dilihat dari hasil penelitian dan teori-teori tentang pengetahuan yang ada dapat diketahui peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga tidak dapat kita menebak tentang hasil yang diperoleh dari penelitian. Tingkat pengetahuan keluarga pasien dari 30 responden sebagian besar cukup baik, sehingga dari hasil pengetahuan tentang Covid 19 yang cukup keluarga pasien patuh terhadap aturan yang ada sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh rumah sakit selain untuk keamanan dirinya sendiri.

Tingkat Kepatuhan Dalam Penggunaan Apd (Masker)

Berdasarkan tabel 5.7 dari 30 responden distribusi tingkat kepatuhan keluarga pasien didapatkan 23 responden (76,7%) patuh.

Kepatuhan berasal dari kata patuh. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh berarti suka menuruti perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran dan aturan (Silaban, 2016). Perilaku kepatuhan bersifat sementara, karena perilaku ini akan bertahan bila ada pengawasan. Jika pengawasan hilang atau mengendur maka akan timbul perilaku ketidakpatuhan. Perilaku kepatuhan ini akan optimal jika individu itu sendiri menganggap perilaku ini bernilai positif (Notoatmodjo, 2014). Menurut green dalam Notoatmodjo 2014, kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan. Dari pengertian diatas kepatuhan adalah ketaatan pada tujuan yang telah ditentukan yang merupakan suatu

perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan.

Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan keluarga pasien sebagian besar cukup baik. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Proses yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersikap langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Menurut peneliti Tingkat kepatuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal sehingga peneliti tidak bisa menentukan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian yang ada. Seseorang akan patuh pada suatu aturan karena beberapa hal yakni orang tersebut telah mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang manfaat aturan yang dibuat. Itupun dapat dipengaruhi banyak faktor agar kepatuhan tersebut bisa berjalan sesuai harapan peneliti. Agar keluarga pasien patuh terhadap aturan harus didukung dari pihak lain diantaranya petugas rumah sakit yang selalu mengingatkan aturan yang telah ditentukan oleh rumah sakit sehingga keamanan terhadap keluarga pasien yang menunggu di ruang IGD tidak tertular penyakit yang diderita oleh pasien.

Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang APD (Masker) Dengan Tingkat Kepatuhan Keluarga Pasien Dalam Penggunaan APD (Masker)

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 5.8 didapatkan sebagian besar 23 responden patuh dalam menggunakan APD (masker) dengan 7 responden tingkat pengetahuan baik, 17 responden tingkat pengetahuan cukup dan 1 responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik. Sedangkan responden tidak patuh dalam menggunakan APD (masker) dengan 5 responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik dan 1 responden dengan tingkat pengetahuan tidak baik.

Dari uji statistik diperoleh nilai p-value $0,001 < 0,05$ dengan nilai korelasi (r) 0,749 menunjukkan dengan kekuatan korelasi kuat. Dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya "Ada Hubungan Pengetahuan Tentang Covid 19 Dengan Kepatuhan Keluarga Pasien Dalam Penggunaan APD (Masker) di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya".

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Proses yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersikap langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2014)

Covid-19 merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Nama ini diberikan oleh WHO (World Health Organization) sebagai nama resmi penyakit ini. Covid sendiri merupakan singkatan dari Corona Virus Disease-2019. Covid-19 yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan. Menurut situs WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). (Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020)

Perilaku kepatuhan bersifat sementara, karena perilaku ini akan bertahan bila ada pengawasan. Jika pengawasan hilang atau mengendur maka akan timbul perilaku ketidakpatuhan. Perilaku kepatuhan ini akan optimal jika individu itu sendiri menganggap perilaku ini bernilai positif. Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan. Dari pengertian diatas kepatuhan adalah ketaatan pada tujuan yang telah ditentukan yang merupakan suatu perubahan perilaku dari

perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan (Notoatmodjo, 2014)

Dilihat dari hasil penelitian dan teori tentang pengetahuan dan kepatuhan yang ada peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan dan kepatuhan dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehingga dalam pelaksanaannya di tempat penelitian tidak bisa ditebak hasil yang diperoleh oleh peneliti. Padahal setiap keluarga pasien yang masuk kerumah sakit petugas di ruang IGD selalu memberikan edukasi pertama terkait pentingnya penggunaan masker saat menunggu pasien. Dalam hal ini tidak hanya edukasi saja yang punya peranan dalam memberikan informasi tapi setiap ruangan telah ditempel stiker-stiker di dinding ruangan masing-masing bentuk informasi media agar keluarga pasien atau pasien dapat selalu melihat sehingga dengan begitu penunggu akan patuh akan aturan yang ada di dalam rumah sakit. Banyak sekali sumber informasi yang diberikan dalam meningkatkan kepatuhan penunggu agar selalu menggunakan APD (masker) selama berada disamping pasien, hal ini dilakukan untuk mencegah penularan covid 19 di lingkungan Rumah Sakit Husada Utama Surabaya.

Kesimpulan

Berdasarkan analisa data penelitian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Keluarga pasien tentang Covid 19 di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya cukup. Tingkat kepatuhan keluarga pasien dalam menggunakan APD (masker) di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya patuh. Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang APD (Masker) Dengan Tingkat Kepatuhan Keluarga Pasien Dalam Penggunaan APD (Masker) di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya

Saran

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tentang pentingnya edukasi yang tepat dan benar serta cara penyampaian edukasi terutama kepada pasien dan keluarga pasien sehingga tingkat kepatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) masker di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya dapat dilaksanakan dan di patuhi

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Silvia Prihantana, Sri Saptuti Wahyuningsih. (2016). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen
- Arikunto, S. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6 Jakarta: Rineka Cipta
- Budiman & Riyanto A. 2013. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.
- Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020. Virus Corona 2019. Dirjen P3 Kemenkes RI.
- Donsu, J, D, T. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Cetakan I.
- Faktul. 2017. Faktor kepatuhan pasien. <http://www.bidanlia.kepatuhanpasien.html>
- Friedman. M.M. 2015. Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik. Alih Bahasa, Ina DRL., Yoakm A, Yasmin A., Setiawan, Monica E., Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2020). Kesiapsiagaan menghadapi Covid-19. Diakses online dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030400008/FAQ-Coronavirus>.
- Lestari, E.M. 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Kota Pontianak. Jurnal Kesehatan – Volume 11 Nomor 3 (2020) 335 – 340. ISSN (Print) 2085-7098 | ISSN (Online) 2657-1366.
- Mona, N. (2020). Konsep isolasi data jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (Kasus penyebaran virus corona di Indonesia). Sosial humaniora terapan, 117-125 Vol 2 No 2.
- Notoatmodjo. 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmojo, S. (2014). Pendidikan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Novita, dkk. 2018. Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol 7. No. 12. Surabaya : STIKES Hang Tuah
- Nursalam. 2016. Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika.
- Silaban, Bernard E. & Sugianto Yusup. (2016). Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015 pada Industri Kontraktor (Studi Kasus PT. MAK). Jurnal: Esensi, 14 (3), hlm. 16-38. Diakses oada tanggal 23 Desember 2021.
- Sinuraya, Rano K., dkk. (2017). Pengukuran Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Kota Bandung: Sebuah Studi Pendahuluan. Jurnal Farmasi Klinik Indonesia, 6(4),

290-297.
<https://doi.org/10.15416/ijcp.2017.6.4.290>

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suma'mur. 2017. HieGINE Perusahaan dan Keselamatan Kerja. Jakarta : CV. Sagung Seto

Tarwaka. 2018. Manajemen dan Implementasi K3 ditempat kerja. Harapan Press.

WHO, "Coronavirus disease (COVID-2019): Situation Report [Internet]," World Health Organization, 2020

Wulandari. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. Jurnal ARSI. Vol. 2. No.1. Jakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia